

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki badan hukum PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah berdiri pada tahun 2010 dengan dasar hukum pendirian Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01, Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

PT BNI Syariah mempunyai alamat kantor di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rusuna Said Kav 10-11, Lt 3-8 Jakarta 12950, Indonesia. Mempunyai alamat email info@bnisyariah.co.id dan alamat website : www.bnisyariah.co.id. BNI Syariah bergerak pada bidang usaha perbankan syariah yang sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010.

Kepemilikan PT BNI Syariah terdiri dari PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk sebesar 99,94% dan PT BNI Life Insurance sebesar 0,06%. Modal dasar dari BNI Syariah sebesar Rp. 4.004.000.000.000, samapi saat ini BNI Syariah memiliki 68 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 8 kantor fungsional, 23 mobil layanan gerak, 55 payment point, 202 mesin ATM BNI dan 1500 Outlet.¹

¹ BNI Syariah, Profil Perusahaan, Diakses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan> pada 01/09/2020 pukul 12:06 PM

a. Sejarah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan

perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.²

b. Visi dan Misi BNI Syariah

Dalam operasionalnya BNI Syariah memiliki visi dan misi antara lain:

Visi :

- Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.³

² BNI Syariah, Sejarah, diakses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> pada tanggal 01/09/ 2010 , 12:52 PM

³ BNI Syariah, Visi Misi, Diakses melalui <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> pada tanggal 01/09/2020, 12:57 PM.

c. Produk –Produk PT BNI Syariah

BNI Syariah mempunyai beberapa produk yang dipersembahkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produk tersebut di bagi dalam 3 kelompok yaitu produk simpanan, produk pembiayaan dan produk jasa dan layanan.

1. Produk Simpanan

a) Prinsip Wadiah

1) Tabungan IB THI Hasanah

Dengan prinsip wadiah (titipan) yang didesain untuk membantu individu dalam merencanakan pemenuhan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

2) Tabungan IB Hasanah

Dengan prinsip wadiah dan prinsip mudharabah (bagi hasil) merupakan tabungan transaksional yang dilengkapi dengan kartu ATM serta didukung *e-banking* seperti *internet banking*, *SMS banking*, dan *phone banking* untuk kebutuhan sehari-hari. Dapat digunakan untuk mahasiswa dan *community card*.

3) Tabunganku IB

Dengan prinsip wadiah merupakan tabungan nasional dengan setoran awal yang ringan dan bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat.

4) Tunas IB Hasanah

Adalah tabungan dengan akad wadi'ah dan mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

5) BNI Dollar IB Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad wadi'ah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam bentuk mata uang USD.

6) Giro IB Hasanah

Dengan prinsip wadiah adalah simpanan transaksional yang dilengkapi dengan rekening giro yang dilengkapi dengan fasilitas cek/ bilyet giro untuk menunjang bisnis usaha kecil atau usaha perorangan.

b) Prinsip Mudharabah

1) Tabungan IB Prima Hasanah

Dengan prinsip mudharabah didesain untuk nasabah yang membutuhkan fasilitas lebih dilengkapi dengan asuransi jiwa dan fasilitas *executive lounge* di bandara kota-kota besar Indonesia.

2) Tabungan IB Tapenas Hasanah

Dengan prinsip mudharabah merupakan tabungan berjangka, didesain untuk membantu perencanaan

pendidikan serta kebutuhan masa depan nasabah yang dilengkapi dengan asuransi jiwa bebas premi.

3) Tabungan IB Bisnis Hasanah

Dengan prinsip mudharabah merupakan tabungan untuk usaha kecil atau usaha perorangan dengan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan dilengkapi dengan kartu *ATM gold* dan fasilitas *executive lounge*.

4) Tunas IB Hasanah

Adalah tabungan dengan akad wadi'ah dan mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

5) BNI Dollar IB Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad wadi'ah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam bentuk mata uang USD.

6) Deposito IB Hasanah

Dengan prinsip mudharabah merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah atau dolar yang ditujukan untuk investasi.

2. Produk Pembiayaan

a) Prinsip Murabahah

1) Griya IB Hasanah

Dengan prinsip murabahah (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangan.

2) Multifinance IB Hasanah

Adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini menggunakan akad Musyarakah/Murabahah.

3) Oto IB Hasanah

Dengan prinsip murabahah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

4) Multiguna IB Hasanah

Dengan prinsip murabahah untuk pembelian barang kebutuhan di kalangan professional atau pegawai aktif.

5) Fleksi IB Hasanah

Dengan prinsip murabahah atau ijarah untuk karyawan suatu perusahaan.

6) CCF IB Hasanah

Pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah. Produk ini menggunakan prinsip murabahah atau ijarah Multijasa.

7) Wirausaha IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah. Produk ini menggunakan akad murabahah, musyarakah dan mudharabah.

8) Usaha Kecil IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Produk ini menggunakan prinsip murabahah, mudharabah dan musyarakah.

9) Usaha Besar IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas. Akad pembiayaan yang digunakan adalah murabahah, mudharabah, dan musyarakah

b) Prinsip Rahn

1) Gadai Emas IB Hasanah

Atau disebut juga pembiayaan rahn, merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas batangan didukung administrasi dan proses persetujuan yang mudah.

c) Prinsip Mudharabah

1) Kopkar/ Kopeg IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan mudharabah dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/ Koperasi Pegawai (Kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada *end user* / karyawan.

2) Wirausaha IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah. Produk ini menggunakan akad murabahah, musyarakah dan mudharabah.

3) Usaha Kecil IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Produk ini menggunakan prinsip murabahah, mudharabah dan musyarakah.

4) Linkage IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping. Akad pembiayaan ke LKS adalah Mudharabah/ Musyarakah sedangkan akad pembiayaan

dari LKS ke end user sesuai dengan kebutuhan (Murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah).

5) Usaha Besar IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas. Akad pembiayaan yang digunakan adalah murabahah, mudharabah, dan musyarakah

d) Prinsip Ijarah

1) Multijasa IB Hasanah

Dengan prinsip ijarah (sewa beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pendanaan dengan jaminan fix asset untuk maksimal pendanaa Rp. 500 juta.

2) Fleksi IB Hasanah Umroh

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini menggunakan prinsip ijarah multijasa.

3) CCF IB Hasanah

Pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah. Produk ini menggunakan prinsip murabahah atau ijarah Multijasa.

4) IB Hasanah Card

Kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat *fix*, adil, transparan dan kompetitif, tanpa perhitungan bunga. IB Hasanah Card tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif namun dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ibadah umroh, pendidikan dan kegiatan usaha. produk ini menggunakan akad kafalah, qardh dan ijarah.

5) Talangan Haji IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan setoran awal untuk mendapatkan seat sesuai Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang diatur Kementerian Agama dengan menggunakan akad ijarah. Talangan Haji IB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan IB THI

Hasanah. Produk ini menggunakan akad qardh dan ijarah

6) Pembiayaan Kerjasama dengan *Dealer* IB Hasanah

Merupakan pola kerjasama pemasaran dengan *dealer* dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan *end user* dalam jumlah yang cukup banyak.

e) Prinsip Musyarakah

1) Wirausaha IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah. Produk ini menggunakan akad murabahah, musyarakah dan mudharabah.

2) Usaha Kecil IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Produk ini menggunakan prinsip murabahah, mudharabah dan musyarakah.

3) Linkage program IB Hasanah

Adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan

pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping. Akad pembiayaan ke LKS adalah Mudharabah/ Musyarakah sedangkan akad pembiayaan dari LKS ke end user sesuai dengan kebutuhan (Murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah).

4) Usaha Besar IB Hasanah

Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas. Akad pembiayaan yang digunakan adalah murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

5) Sindikasi IB Hasanah

Adalah pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/ usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh Agen

yang sama pula. Produk ini menggunakan akad musyarakah.

6) Multifinance IB Hasanah

Adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini menggunakan akad Musyarakah/Murabahah.

3. Produk Jasa dan Layanan

a) *Payroll Gaji*

Adalah layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh BNI Syariah atas dasar perintah dari perusahaan pembayaran gaji untuk mendebel rekeningnya ke rekening karyawannya.

b) *Cash Management*

Adalah jasa pengelolaan seluruh rekening seperti *corporate internet banking* yang dapat digunakan oleh perusahaan /lembaga/ instansi. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas *virtual account*.

c) *Payment Center*

Adalah kerjasama BNI Syariah dengan perusahaan dalam hal jasa penerimaan pembayaran untuk kepentingan

perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk penerimaan pembayaran uang kuliah, tagihan listrik dan sebagainya.⁴

2. Data Pembiayaan *Musyarakah*

Berikut ini disajikan data triwulan pembiayaan *musyarakah* periode 2011-2019 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah.

Tabel 4.1
Data Triwulan Pembiayaan *Musyarakah*
PT BNI Syariah Periode 2011-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2011		39.783	63.671	88.350
2012	24.219	49.863	75.835	106.069
2013	29.707	58.954	87.916	117.623
2014	30.327	63.132	97.602	136.237
2015	37.084	74.595	113.642	155.862
2016	55.280	119.780	184.386	254.817
2017	70.254	144.592	233.535	325.734
2018	101.043	205.606	351.117	492.467
2019	193.935	386.540	618.084	812.826

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah

Dilihat dari tabel diatas pembiayaan *musyarakah* yang telah diperoleh dari tahun 2011-2019 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4. Dengan melihat total pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2019 sebesar Rp. 812,826 juta, sementara untuk perolehan pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2011 sebesar Rp.

⁴ Laporan Keuangan BNI Syariah 2011, hlm160-165

88,350 juta, maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahun. Dengan pembiayaan *musyarakah* yang semakin meningkat maka dana operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga dapat diasumsikan mempunyai pengaruh positif bagi profitabilitas bank syariah.

3. Data Pembiayaan *Mudharabah*

Berikut ini disajikan data triwulan pembiayaan *mudharabah* periode 2011-2019 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah.

Tabel 4.2
Data Triwulan Pembiayaan *Mudharabah*
PT BNI Syariah Periode 2011-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2011		5.578	8.705	12.066
2012	2.803	6.153	10.699	16.708
2013	8.980	20.821	36.158	54.685
2014	19.978	43.132	69.969	99.232
2015	30.707	63.709	101.534	139.302
2016	38.335	76.167	114.360	151.781
2017	36.328	71.508	107.193	139.156
2018	28.311	58.611	92.551	123.307
2019	27.989	58.877	93.950	135.969

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah

Dilihat dari tabel di atas perkembangan pembiayaan *mudharabah* yang telah diperoleh dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Melihat perolehan pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2011 sampai dengan 2016 terus mengalami

peningkatan, yakni dari Rp. 12,066 juta sampai pada tahun 2016 mencapai Rp. 151,781 juta. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 139,156 juta, dan tahun 2018 menurun lagi menjadi Rp. 123,307 juta, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 yakni Rp. 135,969 juta. Dengan melihat pembiayaan *mudharabah* yang mengalami peningkatan secara fluktuatif, dapat diasumsikan mempunyai pengaruh bagi profitabilitas bank syariah.

4. Data Pembiayaan *Ijarah*

Berikut ini disajikan data triwulan pembiayaan *ijarah* periode 2011-2019 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah.

Tabel 4.3
Data Triwulan Pembiayaan *Ijarah*
PT BNI Syariah Periode 2011-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2011		5.786	9.230	15.340
2012	8.833	14.768	26.818	48.501
2013	18.698	28.227	48.712	80.186
2014	20.148	39.070	57.920	77.839
2015	22.863	45.732	69.633	92.947
2016	22.257	48.473	76.607	109.206
2017	35.868	75.472	116.435	158.796
2018	43.720	88.182	129.535	170.535
2019	40.276	83.169	120.289	159.934

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah

Dilihat dari tabel diatas pembiayaan *ijarah* yang telah diperoleh dari tahun 2011-2019 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4. Dengan melihat total pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2019 sebesar Rp. 159,934 juta, sementara untuk

perolehan pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2011 sebesar Rp. 15,340 juta, maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahun. Dengan pembiayaan *ijarah* yang semakin meningkat maka dana operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga dapat diasumsikan mempunyai pengaruh positif bagi profitabilitas bank syariah.

5. Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini disajikan data triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2011-2019 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah.

Tabel 4.4
Data Triwulan BOPO
PT BNI Syariah Periode 2011-2019

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2011		78,20%	78,06%	87,86%
2012	91,20%	92,81%	86,46%	85,39%
2013	82,95%	84,44%	84,06%	83,94%
2014	84,51%	86,32%	85,85%	85,03%
2015	89,87%	90,39%	91,60%	89,63%
2016	85,37%	85,88%	86,28%	87,67%
2017	87,29%	86,50%	87,62%	87,62%
2018	86,53%	85,43%	85,49%	85,37%
2019	82,96%	79,85%	80,67%	81,26%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah

Dilihat dari tabel diatas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang telah diperoleh dari tahun 2011-2019 terus mengalami penurunan baik dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4. Dengan melihat total pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2019 sebesar

81,26%, sementara untuk perolehan pendapatan pada triwulan ke 4 tahun 2011 sebesar 87,86% persen, maka dapat dikatakan bahwa BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan BOPO yang semakin menurun maka dapat meningkatkan keuntungan pihak bank syariah.

6. Data *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini disajikan data triwulan *Return On Asset* (ROA) periode 2011-2019 yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah.

Tabel 4.5
Data Triwulan ROA
PT BNI Syariah Periode 2011-2019

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2011		2,22%	2,37%	1,29%
2012	0,63%	0,65%	1,31%	1,48%
2013	1,62%	1,24%	1,22%	1,37%
2014	1,22%	1,11%	1,11%	1,27%
2015	1,20%	1,30%	1,32%	1,43%
2016	1,65%	1,59%	1,53%	1,44%
2017	1,40%	1,48%	1,44%	1,31%
2018	1,35%	1,42%	1,42%	1,42%
2019	1,66%	1,97%	1,91%	1,82%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah

Dilihat dari tabel di atas perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang telah diperoleh dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Melihat perolehan pada triwulan ke 4 tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan, yakni dari 1,29% menjadi 1,48%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,37%, dan tahun 2014

menurun lagi menjadi 1,27%, kemudian mengalami kenaikan sampai pada tahun 2019 yakni mencapai 1,82%. Dengan melihat perkembangan ROA yang mengalami peningkatan secara fluktuatif, dapat diasumsikan bahwa tingkat profitabilitas BNI syariah cukup baik.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini beberapa Uji Asumsi Klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang

⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).hlm.114

signifikan.⁶ Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10237703
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.065
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel *Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, BOPO* dan *ROA* dari taraf signifikan sebesar 0,05 yaitu $0,993 > 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

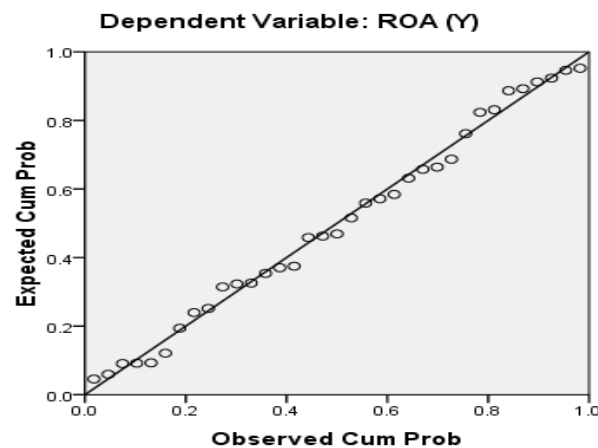
Pengujian selanjutnya dengan menggunakan Uji Grafik P-Plot, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau

⁶ Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019) Hal.161

tidak mengikuti arah garis diagonal/ grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁷

Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi normal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam

⁷ Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.163

suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁸ Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adanya multikolinearitas juga dapat diidentifikasi dari nilai *Eigenvalue* sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.⁹ Berikut hasil dari uji multikolinearitas melalui aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.844	1.714		12.163	.000		
Musyarakah (X1)	.159	.036	.571	4.419	.000	.236	4.237
Mudharabah (X2)	.049	.015	.252	3.176	.003	.627	1.596
Ijarah (X3)	-.066	.042	-.231	-1.566	.128	.181	5.523
BOPO (X4)	-4.961	.406	-.927	-12.223	.000	.686	1.457

a. Dependent Variable:
ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 (*Musyarakah*), X2 (*Mudharabah*), X3 (*Ijarah*),

⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.120

⁹ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*, (Jakarta: Gramedia, 2013)hlm.78

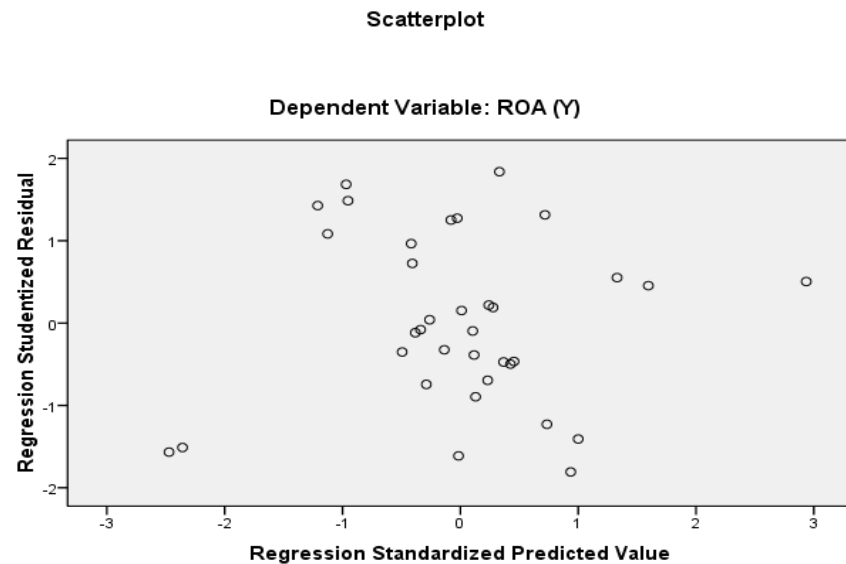
dan X4 (BOPO) memiliki nilai VIF sebesar 4,237; 1,596; 5,523; 1,457 dan nilai *tolerance* 0,236; 0,627; 0,181; 0,686. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya data ini bebas dari adanya gejala multikolinieritas dan layak dipakai untuk penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut *homoskedastisitas*. Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai *residualnya*). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser, *uji Park* atau uji *white*.¹⁰

¹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.122

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dari titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada

tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).¹¹ Dalam penelitian ini autokorelasi di uji menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939	.882	.866	.10899	2.138

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), Mudharabah (X2), Musyarakah (X1), Ijarah (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Dilihat dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,138 yang mana pada ketentuan Durbin Watson (DW) jika angka DW $+2$ maka terjadi autokolerasi negatif, yang artinya tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam

¹¹ Albert Kurniawan, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Denga IBM SPSS*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)hlm.65

suatu metode matematis.¹² Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah*, dan BOPO) dengan variabel dependen (ROA).

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.844	1.714		12.163	.000
Musyarakah (X1)	.159	.036	.571	4.419	.000
Mudharabah (X2)	.049	.015	.252	3.176	.003
Ijarah (X3)	-.066	.042	-.231	-1.566	.128
BOPO (X4)	-4.961	.406	-.927	-12.223	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Persamaan umum analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \text{Konstanta} + X1 (\text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}) + X2 (\text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah}) + X3 (\textit{Ijarah}) + X4 (\text{BOPO})$$

$$Y = 20,844 + 0,159 (\text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}) + 0,049 (\text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah}) + 0,066 (\textit{Ijarah}) - 4,961 (\text{BOPO})$$

Keterangan :

¹² Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)hlm.1

- a) Konstanta sebesar 20,844 hal ini berarti bahwa jika variabel independen yaitu pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO bersifat konstan (tetap/ tidak bergerak) maka besarnya ROA yaitu 20,844 satu satuan.
- b) Koefisien $b_1 X_1$ sebesar 0,159 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah ROA sebesar 0,159 satu satuan.
- c) Koefisien $b_2 X_2$ sebesar 0,049 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah ROA sebesar 0,049 satu satuan.
- d) Koefisien $b_3 X_3$ sebesar 0,066 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *ijarah* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan jumlah ROA sebesar 0,066 satu satuan.
- e) Koefisien $b_4 X_4$ sebesar $-4,961$ hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan BOPO sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah ROA sebesar 4,961 satu satuan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya

ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis.¹³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 0 :Tidak ada pengaruh antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Hipotesis 1 :Tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Hipotesis 2 :Tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Hipotesis 3 : *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Hipotesis 4 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Hipotesis 5 : Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, dan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BNI Syariah.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

¹³ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019)hlm.71

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu dengan membandingkan :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a tolak H_0
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 tolak H_a

Pengujian ini juga membandingkan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf 0,05:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terima H_a tolak H_0
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 tolak H_a

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.844	1.714		12.163	.000
Musyarakah (X1)	.159	.036	.571	4.419	.000
Mudharabah (X2)	.049	.015	.252	3.176	.003
Ijarah (X3)	-.066	.042	-.231	-1.566	.128
BOPO (X4)	-4.961	.406	-.927	-12.223	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai t_{hitung} pembiayaan *musyarakah* sebesar 4,419 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 2,042$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai signifikansi pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $0,000 < 0,05$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Jadi tabel output “*Coefficients*” diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* yang artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan *musyarakah* sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap naiknya *Return On Asset (ROA)* sebesar 4,419 satu satuan.

2) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai t_{hitung} pembiayaan *mudharabah* sebesar 3,176 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,741 > 2,042$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,003 dan nilai taraf signifikansi sebesar

0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $0,003 < 0,05$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jadi tabel output “*Coefficients*” diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang artinya apabila semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap naiknya *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,176 satu satuan.

3) Pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai t_{hitung} *ijarah* sebesar -1,566 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,566 < 2,042$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai signifikansi *ijarah* sebesar 0,128 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $0,128 > 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jadi tabel output “*Coefficients*” diatas menunjukkan bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang artinya apabila semakin tinggi tingkat *ijarah* sebesar satu satuan maka nilai *Return On Asset* (ROA) semakin turun sebesar 0,128 satu satuan.

- 4) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai t_{hitung} BOPO sebesar -12,223 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $|-12,223| > 2,042$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel BOPO berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai signifikansi BOPO sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $0,000 < 0,05$ maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jadi tabel output “*Coefficients*” diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang artinya apabila semakin tinggi tingkat BOPO sebesar satu satuan maka nilai *Return On Asset* (ROA) semakin turun sebesar 12,223 satu satuan.

b. Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dari F tabel

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 .
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terima H_a dan tolak H_0 .
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_a .

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.654	4	.664	55.860	.000 ^a
	Residual	.356	30	.012		
	Total	3.011	34			

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), Mudharabah (X2), Musyarakah (X1), Ijarah (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Berdasarkan tabel output “ANOVA” diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Menurut dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terima H_a dan tolak H_0 artinya variabel pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah*, dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel output “ANOVA” diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 55,860 dan nilai F tabel sebesar 2,68. Menurut dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel diperoleh nilai F_{hitung} 55,860

$> 2,68 F_{\text{tabel}}$, maka terima H_a dan tolak H_0 artinya variabel pembiayaan *musyarakah, mudharabah, ijarah*, dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.866	.10899

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), Mudharabah (X2), Musyarakah (X1), Ijarah (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data olahan peneliti melalui SPSS16.0

Berdasarkan tabel output “Model Summary” diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,882 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,866 atau 86,6% yang artinya kemampuan variabel independen (pembiayaan *musyarakah, mudharabah, ijarah*, dan BOPO) dalam meningkatkan variabel dependen (*Return On Asset*) pada PT BNI Syariah sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.